

**NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN DALAM LIRIK
TRADISIONAL MASYARAKAT TOLAKI “KU LAKO
MONDAE”**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN DALAM LIRIK
TRADISIONAL MASYARAKAT TOLAKI “KU LAKO
MONDAE”**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian*

Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam



- 1. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Whiby Ridwanti
NIM : 17 0201 0045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 21 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Whiby Ridwanti
NIM 17 0201 0045

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tradisional Masyarakat Tolaki "Ku Lako Mondae" ditulis oleh Whiby Ridwanti Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0045, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022 bertepatan dengan 13 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 14 September 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M. Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Prof. Dr. Abdul Piro, M.Ag.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
Arifuddin, S.Pd.L., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Whiby Ridwanti

NIM : 17 0201 0045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tradisional Masyarakat Tolaki "Ku Lako Mondae".

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Prof. Dr. Abdul Piro, M.Ag.

Penguji I

()

Tanggal : 17/02/22

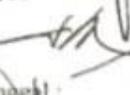
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

()

Tanggal :

Penguji II

3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

()

Tanggal :

Pembimbing I

4. Arifuddin, S.Pd.L., M.Pd.

()

Tanggal :

Pembimbing II

Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Whiby Ridwanti
NIM : 17 0201 0045
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : " Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tradisional Masyarakat Tolaki "Ku Lako Mondae".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
Tanggal: 06-09-2021

Pembimbing II



Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.
Tanggal: 06-09-2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul: Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tolaki "Ku Lako Mondae".

Yang ditulis oleh :

Nama : Whiby Ridwanti

NIM : 17 0201 0045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I


Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 2020003 1 000

Pembimbing II


Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd.
NIP 1984 1216 201903 01 003

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Pendidikan dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondaë””, walaupun skripsi ini diselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moril.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muamar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar. MM dan Wakil Rektor III IAIN Palopo Dr. H. Muhaemin

M.A, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., dan Wakil Dekan III, M.Pd., yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing (1) yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini dan Arifuddin, S.Pd. I., M.Pd. selaku pembimbing (II), yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga layak untuk diujikan. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Kedua orang tua penulis Ayahanda almarhum Ridwan M. dan Ibunda Wanty yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dan jerih payah mereka berdua yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, hanya doa yang senantiasa penulis dapat panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariah yang tidak terputus sampai akhir hayat.

6. Dr. Muhaemin M.A dan Nurul Aswar M.Pd. yang telah memberikan saran dan komentar sekaligus sebagai validator pada penelitian skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Semua teman KKN KS 2020 Desa Padang Ma'bud, yang selama penyusunan skripsi ini selalu peduli dalam memberikan do'a dan dukungan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 21 Oktober 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيرُ اللّٰه
āimūlāh بِاللّٰه
bīlāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
a.s	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Maslah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Nilai	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Nilai Pendidikan Islam	11
C. Karakter.....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
2. Tujuan Pendidikan Karakter	24
D. Deskripsi Lirik	26
E. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”.....	29
F. Deskripsi dan Bagan Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	36
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”	41
B. Analisis Temuan Nilai Karakter Pendidikan Berbasis Islam dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”	43
C. Pembahasan Hasil Nilai Karakter Pendidikan Berbasis Islam dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”	56
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. Ar Raad/13:11	4
Kutipan Ayat 2 Q.S. Ali Imran/3:191	12
Kutipan Ayat 3 Q.S. An-Nahl/16:78.....	17
Kutipan Ayat 4 Q.S. Adzariyat/51:56.....	18
Kutipan Ayat 5 Q.S. Al Qasas/28:77	18
Kutipan Ayat 6 Q.S. Al Jaatsiyah/45:18	21
Kutipan Ayat 7 Q.S. Ali Imran/3:159	47
Kutipan Ayat 8 Q.S. Luqman/31:14	64
Kutipan Ayat 9 Q.S Al-Isra/17:23	66
Kutipan Ayat 10 Q.S Al-Ahzab/33:21	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 1.2 Desain Penelitian.....	36



ABSTRAK

Whiby Ridwanti, 2021, “Nilai-Nilai Karakter Pendidikan Dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae””. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang nilai karakter Pendidikan yang berbasis Islam dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang direpresentasikan ke dalam tiga nilai pokok yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari’ah dan 3 nilai utama dalam Islam. Kajian tersebut didasarkan pada pendekatan kualitatif untuk menemukan ide dan gagasan yang mengandung nilai karakter pendidikan Islam yang terdapat dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui literasi (mentafsirkan dan menganalisis), proses penafsiran, korpus data, klasifikasi/kategorisasi, format, interpretasi dan penafsiran, deskripsi, diskusi, dan temuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi artinya data-data diperoleh melalui lirik dari lagu Tolaki “Ku Lako Mondae” dan literatur yang terkait dengan penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan referensi, selain juga digunakan uji validitas pakar untuk mengecek kelayakan dan ketidaklayakan data untuk dianalisis. Analisis temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai perspektif untuk mengkaji nilai karakter pendidikan berbasis Islam melalui langkah penafsiran dan interpretasi data, langkah deskriptif, dan langkah penyajian data. Berdasarkan hasil analisis data diungkapkan dan ditemukan nilai yang terkandung lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” sebagai berikut: (1) Nilai iman terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu aqidah, dan tawakal. (2) Nilai akhlak terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, sabar, tanggung jawab, dan mandiri. (3) Nilai syari’ah terdiri dari beberapa nilai pokok di antaranya perjuangan/harapan, dan mencari rezeki, serta 3 nilai utama dalam Islam yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Kata kunci : Nilai, Karakter Pendidikan, Islam

ABSTRACT

Whiby Ridwanti, 2021, “Educational Character Values in Tolaki Ku Lako Mondae Lyrics”. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sukirman and Arifuddin.

This thesis discusses the character values of Islamic-based education in the lyrics of Tolaki Ku Lako Mondae which are represented in three main values, namely the values of faith, moral values, and sharia values and 3 main values in Islam. This study is based on a qualitative approach to find ideas and ideas that contain the character values of Islamic education contained in the lyrics of Tolaki Ku Lako Mondae. This study uses a qualitative approach with an ethnographic type of research. The procedure and research design is carried out through literacy (interpreting and analyzing), interpreting process, data corpus, classification/categorization, format, interpretation and interpretation, description, discussion, and findings. The instrument in this research is the researcher himself. The data collection technique in this study is the documentation technique, meaning that the data is obtained through the lyrics of the song Tolaki Ku lako Mondae and literature related to the research. The validity of the data is carried out by using the credibility technique, namely persistence in the adequacy of references, in addition to using expert validity tests to check the feasibility and ineligibility of the data for analysis. Analysis of the findings in this study used formal objects as a perspective to examine the character values of Islamic-based education through data interpretation and interpretation steps, descriptive steps, and data presentation steps. Based on the results of data analysis revealed and found the value contained in the lyrics of Tolaki Ku Lako Mondae as follows. (1) The value of faith consists of several main values, namely aqidah, and surrender to destiny. (2) Moral values consist of several main values, namely working hard, daring to take risks, soft-hearted, patient, responsible, and independent. (3) Shari'ah values consist of several main values including struggle/hope, and seeking sustenance, as well as 3 main values in Islam, namely morality, adab, and example.

Keywords : Values, Educational Character, Islam

نبذة مختصرة

ويبي ريدوانتي ، 2021 ، 'قيم الشخصية التعليمية في كلمات تولاكي كو لاکو موندای'. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف سكرمان وعرف الدين.

تناقش هذه الرسالة القيم الشخصية للتعليم القائم على الإسلام في كلمات تولاكي كو لاکو موندای المتمثلة في ثلاث قيم رئيسية ، وهي قيم الإيمان ، والقيم الأخلاقية ، وقيم الشريعة وثلاث قيم رئيسية. في الإسلام. تستند هذه الدراسة إلى نهج نوعي لإيجاد أفكار وأفكار تحتوي على قيم شخصية التربية الإسلامية الواردة في كلمات تولاكي كو لاکو موندای. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع إثنوغرافي من البحث. يتم تنفيذ الإجراء وتصميم البحث من خلال محور الأمية (التفسير والتحليل) ، وعملية التفسير ، ومجموعة البيانات ، والتصنيف / التصنيف ، والشكل ، والتفسير والتفسير ، والوصف ، والمناقشة ، والنتائج. الأداة في هذا البحث هو الباحث نفسه. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي تقنية التوثيق ، بمعنى أنه يتم الحصول على والأدبيات المتعلقة بالبحث. يتم التحقق من Tolaki Ku lako Mondae البيانات من خلال كلمات أغنية صحة البيانات باستخدام تقنية المصادقية ، وهي المثابرة في كفاية المراجع ، بالإضافة إلى استخدام اختبارات الصلاحية المتخصصة للتحقق من جدوى البيانات وعدم أهليتها للتحليل. استخدم تحليل النتائج في هذه الدراسة العناصر الرسمية كمنظور لفحص قيم شخصية التعليم القائم على أساس إسلامي من خلال خطوات تفسير البيانات وتفسيرها ، والخطوات الوصفية ، وخطوات عرض البيانات. بناءً على نتائج تحليل البيانات التي تم الكشف عنها ووجدت القيمة الواردة في كلمات تولاكي كو لاکو موندای على النحو التالي. (1) تتكون قيمة الإيمان من عدة قيم أساسية ، وهي العقيدة والاستسلام للقدر. (2) تتكون القيم الأخلاقية من عدة قيم أساسية ، وهي العمل الجاد ، والجرأة على المخاطرة ، وطيبة القلب ، والصبر ، والمسؤولية ، والاستقلالية. (3) تتكون قيم الشريعة من عدة قيم رئيسية بما في ذلك الكفاح / الأمل ، والسعي وراء الرزق ، بالإضافة إلى 3 قيم رئيسية في الإسلام ، وهي الأخلاق ، والأدب ، والمثال .

الكلمات المفتاحية: القيم ، الشخصية التربوية ، الإسلام

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melingkupi seluruh fase kehidupan manusia, mulai dari masa konsepsi sampai dengan kehidupan manusia berakhir. Pendidikan tersebut bertujuan agar manusia dapat berkembang secara optimal pada setiap fase perkembangannya. Jika seseorang sedang berada pada fase merangkak, dengan pendidikan ia harus mampu merangkak dengan baik. Jika seseorang sedang pada fase berjalan, dengan pendidikan ia harus mencapai kemampuan berjalan tersebut dengan optimal, begitu seterusnya. Manusia tidak lepas dari pendidikan, di dalam keluarga, masyarakat, terlebih lagi sekolah, untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan dalam keluarga, pendidikan yang pertama kali didapat oleh seseorang, yaitu penanaman nilai, etika, moral, dan akhlak, sejak dia lahir ke dunia sehingga pendidikan yang ditanamkan oleh keluarga sejak kecil akan menjadi karakter anak tersebut. Setelah seseorang sudah mulai mengenal lingkungan sekitar akan mendapat pendidikan yang bersifat sosial, di masyarakat, seseorang mendapatkan nilai sosial yang mengajarkan cara bersosialisasi dengan orang lain. Selain keluarga dan masyarakat, ketika seseorang sudah cukup umur, mereka akan mendapat pendidikan formal di dalam sekolah yang berkaitan dengan akademik atau kognitif yang ditambah afektif dan psikomotorik. Kekuatan karakter akan terbentuk jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar.

Peran keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.¹

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya dan Tuhan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.²

Secara umum pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu dengan mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Sedangkan secara spesifik tujuan dari pendidikan karakter dimaksudkan untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan karakter terutama tercakup dalam butir-butir standar kompetensi lulusan. Tujuan pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah di antaranya adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak

¹ Eka Setiawati, et.al., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 31

² Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, No. 2, (Juni, 2019): 16-17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Dengan demikian, penulis menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku yang terpuji.³

Zaman sekarang rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian lembaga pendidikan terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Oleh karena itu, tanggung jawab paling besar terletak pada guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan siswa. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

³ Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, No. 2, (Juni, 2019): 18. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

⁴ Undang-Undang No. "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (20).

Pembelajaran nilai-nilai moral, dapat diberikan melalui mendengar sebuah lagu yang inspiratif dan bermotivasi di mana sumber apapun dapat dijadikan bahan untuk memberikan pengajaran. Dalam lirik Tolaki ini banyak terdapat nilai-nilai moral yang patut dijadikan bahan ajar untuk anak-anak agar menjadi pribadi yang unggul di masa depan dan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik.

Dalam Q.S. Ar Raad (13): 11 dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

Ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang merubah dirinya, jadi bukan hanya mimpi melainkan setiap manusia harus bekerja keras dan berusaha disertai dengan ikhtiar yang membawa mimpi tersebut dengan karkater yang unggul.

Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” ini bercerita tentang perjuangan hidup seorang anak asal Kota Kendari yang rela meninggalkan kampung halaman dan keluarganya untuk mencapai sebuah kesuksesan. Mencari nafkah di rantau orang menjadi pilihannya. Tentu perjuangan yang dilakukan tidaklah mudah, salah satunya harus menahan rindu terhadap kedua orang tuanya. Hidup di rantau orang lantas sangat membuatnya amat ingin pulang. Ia selalu berharap agar ibu bapaknya mendoakannya selamat sampai ia kembali ke kampung halamannya kelak.

Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” ini terdapat pesan yang dapat diambil, karena dalam makna liriknya menyadarkan generasi muda bahwa sebuah kesuksesan harus ditempuh dengan terus berjuang, dengan mendengar lagu ini, lebih menyadarkan diri sendiri bahwa kekurangan serta keterbatasan tidaklah membuat seseorang mudah berputus asa untuk meraih kesuksesan, dengan ikhtiar, doa serta kerja keras semua yang diinginkan pasti akan mudah dicapai dan juga pastinya restu doa orang tua untuk seorang anak akan mudah menjalankan tujuannya.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, hal ini dinyatakan oleh Utomo bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat ukur media untuk membentuk karakter peserta didik. Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karkter siswa.⁵ Berkenaan dengan uraian tersebut maka dalam penelitian ini ditampilkan (dipresentasikan) salah satu lirik yang berasal dari suku Tolaki di Sulawesi Tenggara yang berjudul “Ku Lako Mondae”. Hal ini diyakini sebagai salah satu produk atau hasil budaya yang mengandung pesan-pesan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai moral. Hal ini dijadikan objek kajian penelitian untuk menemukan sejumlah nilai pendidikan Islam. Dan objek kajian tersebut memiliki daya tarik tertentu secara khusus karena selain menjadi media hiburan, juga menyampaikan pesan-pesan moral kehidupan. Hal inilah yang mendorong perlu dilakukan kajian penelitian secara mendalam untuk

⁵Silalahi, Elba Frida, and Elsida Aritonang. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Seni Musik Terhadap Karakter Siswa di SMA N. 1 Silimakuta." Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan. 2019.

memperkenalkan eksistensi lirik tersebut kepada ruang publik khususnya kepada pemerhati pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”?
2. Bagaimanakah perspektif pendidikan Islam tentang nilai-nilai karakter dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”.
2. Untuk mengetahui perspektif pendidikan Islam tentang nilai-nilai karakter dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai

pendidikan karakter serta menambah wawasan tentang keberadaan karya-karya sastra yang mengandung pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktisnya, dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan dalam penggunaan lagu sebagai sumber belajar atau media pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien dalam melaksanakan pendidikan moral melalui media lirik yang mendidik dan inspiratif.
- b. Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengarang karya sastra yakni dalam membuat sebuah karya karena tidak hanya memuat tentang hiburan melainkan mengenai aspek pendidikan bagi anak dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat.
- c. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk berbagai macam penelitian relevan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada judul nilai-nilai karakter pendidikan dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”. Berkenaan dengan pembahasan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka diperlukan uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.⁶

Penulis menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dengan melihat aspek perbedaan dan kesamaan judul masing-masing. Penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Wahdah dengan judul, “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Anak-anak Karya Kak Zepe dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai pendidikan karakter dalam lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran, menggali isi dan amanat puisi karena isi dan amanat yang mengandung nilai-nilai seperti nilai pendidikan karakter. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” menarik untuk

⁶ Harto, Kasinyo, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN, 2012), hal. 15.

dilakukan, khususnya mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam lirik lagu anak-anak karya kak Zepe dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.⁷

2. Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Arifah Suryani dengan judul, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*”.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yang ditunjukkan dalam lagu karya Wali Band seperti, akhlak terhadap sesama meliputi: akhlak terhadap Rasulullah, terdapat dalam lirik lagu Mari shalawat yaitu mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, terdapat dalam lirik lagu Abatasa dan Status Hamba yaitu berbakti kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, terdapat dalam lirik lagu Mari Sholawat dan Si Udin Bertanya yaitu sabar dan mau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Akhlak terhadap orang lain, terdapat dalam lirik lagu Cari Berkah dan Si Udin Bertanya yaitu berbagai dengan sesama dan tawadhu terhadap sesama manusia.

Berdasarkan hasil penelusuran dari kedua penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajian yang diteliti yaitu lirik. Objek tersebut menjadi landasan untuk menemukan pemaknaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan yang dikaitkan dengan pendidikan dan pendidikan Islam. Selain itu, objek tersebut

⁷ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

⁸ Ajeng Arifah Suryani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

sekaligus menjadi pembeda dengan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan perbedaannya juga dapat dilihat pada fokus dan substansi kajiannya. Kedua penelitian terdahulu masing-masing membahas fokus penelitian tentang nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan ahlak, sedangkan penelitian ini fokus kajiannya diarahkan pada kajian pendekatan nilai-nilai karakter berbasis pendidikan keislaman yang dikhususkan pada tiga aspek yaitu nilai iman, akhlak, dan syari'ah.

B. Deskripsi Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam suatu hal yang ada di alam semesta ini banyak mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti kejujuran, cinta, kebaikan, dan lain-lainnya itu sebagai manifestasi dari bentuk nilai-nilai yang ada di dunia budaya manusia. Dalam bahasa Inggris disebut *value*, yaitu harga atau sifat-sifat yang sangat penting dan bernilai bagi kehidupan kemanusiaan. Sementara makna nilai adalah sebuah kepercayaan seseorang atau kelompok orang dalam sebuah perbuatan apakah ini mempunyai kebaikan atau tidak bagi kehidupan.⁹

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa nilai merupakan hal-hal yang berarti ataupun bermanfaat untuk manusia.¹⁰ Hamid Zahran menjelaskan dalam Khalid Abdillah ar-Rumi, mendefinisikan nilai sebagai acuan dalam menetapkan suatu hal melalui pembatasan perilaku, baik yang disukai maupun

⁹ M. Ma'ruf & Lilik Masruroh, "Nilai-nilai pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Yusuf Ayat 4-8, 5", *Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, (Juli, 2020), hal. 7 <http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>

¹⁰ Tim Penyusun, KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Balai Pustaka: Jakarta (2008).

tidak disukai sesuai dengan syara'. Nilai dijadikan sebagai tolak ukur dalam memahami dan menentukan benar ataupun salah, boleh ataupun tidak boleh, yang dapat menjadi pedoman dalam berperilaku di masyarakat.¹¹ Jadi, pengertian nilai secara umum diartikan sebagai patokan perilaku, benar, salah, ataupun adil yang mengikat tindakan manusia, dan sudah sepantasnya dijalankan dan dipertahankan.¹² Jadi, nilai dianggap penting serta baik jika sejalan dengan aturan atau norma yang ada. Sedangkan nilai dalam Islam memandang sesuatu bersumber dari baik dan buruk perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh individu. Jika tingkah laku seseorang tidak pantas maka dianggap buruk, begitu pula sebaliknya.

2. Nilai Pendidikan Islam

Ada tiga komponen dalam kalimat nilai pendidikan Islam yang saling berkaitan di antara nilai, pendidikan, dan Islam, ketiganya mempunyai pengertian dan urgensi yang berbeda, tetapi dari ketiga perbedaan tersebut merupakan sebuah rangkaian kalimat yang mempunyai makna yang saling berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Nilai adalah sifat atau hal-hal yang penting serta berguna bagi manusia. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹³

Chabib Thoaha, menjelaskan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah

¹¹Ajeng Arifah Suryani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*, (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2021).

¹²Ajeng Arifah Suryani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*, (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2021).

¹³ Titus. M.S. et. Al. *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 122.

yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.¹⁴ Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti keyakinan pada seseorang. Oleh karena itu, nilai adalah sesuatu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi manusia karena akan memengaruhi tingkah laku seseorang.

Islam memandang nilai pendidikan sebagai inti dari pendidikan. Nilai yang dimaksud adalah akhlak, yaitu nilai yang berasal dari ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa nilai pendidikan dalam ajaran Islam berperan sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia yang insan kamil atau manusia yang utuh. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan agar mudah membentuk karakter seseorang sesuai dengan aturan dalam Islam.

Dalam Islam segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. memunyai nilai yang baik dan mulia dan bermanfaat bagi manusia, tidak ada ciptaan Allah di dunia ini yang tidak ada nilainya dan tidak berguna tetapi semua tergantung dari manusia itu sendiri sebagai pemimpin di muka bumi. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q. S. Ali Imran ayat 191 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahan: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan

¹⁴ Chabib Thoah, *Kapita Selekt Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), 61.

Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia seharusnya diwajibkan untuk menjadi orang yang baik bahkan menjadi orang yang lebih baik lagi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Manusia diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. begitu pula manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya hendak patuh atas perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya pada Q.S. Ali Imran ayat 110 yang artinya: “kamu (umat Islam) adalah umat sebaik-baik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu (menyuruh) berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.¹⁶ Penjelasan tersebut mengandung nilai-nilai yang menyuruh manusia untuk berbuat baik, mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah dan dapat dikerjakan oleh umat manusia di dunia ini.

Adapun Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Sedangkan yang dijelaskan oleh Marzuki dalam Bahasa Inggris karakter dikenal dengan istilah character yang berasal dari bahasa Yunani Greek, yaitu charassein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan karakter dalam berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari

¹⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012)

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012)

yang lain. Sedangkan Thomas Lickona menjelaskan isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara moral. Karakter adalah objektifitas yang baik dan kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama diseluruh dunia. Karena hal tersebut secara intristik baik, punya hak atas nurani kita. Ada sepuluh esensi kebajikan menurut Thomas Lickona yang dapat membangun karakter kuat, yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur dan kerendahan hati. Jelas sangatsulit untuk mempraktikkan sepuluh kebajikan tersebut dalam kehidupan nyata setidaknya dalam beberapa waktu, tetapi jika lebih konsisten dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak tutup kemungkinan akan menjadi harapan bagi kemajuan. Berdasarkan penjelasan mengenai karakter tersebut, dapat dijelaskan bahwa karakter adalah suatu sifat yang dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah teori yang menjelaskan sesuatu dan ada hubungannya dengan sesuatu yang lainnya dalam wilayah pendidikan. Teori pendidikan berfungsi sebagai hipotesis dalam praktik pendidikan dan teori pendidikan yang dapat disusun dan dibangun dengan menggunakan berbagai pendekatan pengetahuan yang dimiliki manusia, diantaranya dengan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan sains dan pendekatan filsafat.

Ahmad D. Marimba, mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷ Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan pemikiran.¹⁸ Oleh karena itu, pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mudah mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan tersebut menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam memahami peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta.¹⁹ Oleh karena itu, pendidikan yang dimaksud selalu memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.

Dasar ideal Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadist. M. Arifin, mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia

¹⁷ Ahmad.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'Arif, 1984), 20.

¹⁸ Bulu', *Manusia Paripurna Perspektif Pendidikan Islam*, (Makassar:Alauddin Press, 2014), 81.

¹⁹ Bulu', *Manusia Paripurna Perspektif Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), 81.

kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah Swt.²⁰ Dengan demikian, perbuatan manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil Ardh* atau *'immarah fil Ardh*.

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadist dalam rangka terbentuknya kepribadian dijelaskan dalam hukum Islam.²¹ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Semua potensi manusia itu mesti diberdayakan. Allah Swt. telah memberikan potensi itu kepada manusia untuk dirawat, dididik, ditumbuhkan, dan dikembangkan semaksimal mungkin, upaya tersebut dilaksanakan lewat pendidikan.

Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, tetapi manusia itu sejak lahir telah membawa potensi akal, qalbu, nafsu, serta roh di samping potensi fisik jasmaniah. Hal ini sesuai dengan Q.S. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

²⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-4, 14.

²¹ Baderiah, *Sejarah Pendidikan Islam Masa Awal Perkembangan dan Realitasnya di Indonesia*, (Palopo: LPS Press STAIN Palopo, 2011), cet ke-1, 3.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُم

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Semua potensi itu akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan lewat pendidikan. Akal manusia akan menjadi cerdas dan digunakan untuk memecahkan problema kehidupan apabila akal itu dididik, diberi latihan intelektual dan diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga melahirkan kecerdasan intelektual.²² Pendidikan agama Islam memunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama karena titik beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.²³

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di dalam ajaran al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan maksud dan tujuan manusia dijadikan oleh Allah Swt, dijelaskan dalam Q. S. Adzariyat ayat 56 sebagai berikut.

²² Haidar Putra daulay, dan Hj. Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka cipta, cet ke-1, 2012), 3-5.

²³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi aksa, Cet ke-IV, 2000), 4.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan hidup adalah mengabdikan dan beribadah kepada Allah Swt. dan hanya mengandung implementasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada Allah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan manusia diciptakan, yaitu untuk berbakti kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Dengan kata lain, untuk membentuk manusia bertaqwa dan berbudi luhur serta memahami, mengamalkan ajaran agama Islam diperlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam pada dasarnya harus mempersiapkan perkembangan agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam menciptakan manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁵

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qasas ayat 77 sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²⁶

²⁴ Departemen agama, Q.S. Adzariyat ayat:56.

²⁵ M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet ke-2, 5.

²⁶ Departemen agama, Q.S. al-Qasas ayat:77

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangat penting bagi manusia. Allah menciptakan manusia agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya, serta tidak melupakan kewajibannya diciptakan hidup di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, dalam ayat tersebut juga dijelaskan dan ditegaskan kepada manusia yang diberi kewajiban khalifah di bumi agar tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan interaksi dalam kehidupan mejadi kacau (rusak).

Nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang mengandung unsur positif yang sangat berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada Pendidikan Islam. Terdapat banyak nilai dalam pendidikan Islam yang kemudian dapat dipelajari serta diaplikasikan dalam kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat.

Berikut ini ada tiga nilai pendidikan Islam yang perlu dipelajari untuk membentuk karakter manusia, nilai tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Iman

Iman adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama Islam. Iman berarti kepercayaan yang melekat di dalam hati dengan penuh keyakinan tanpa adanya keraguan walau sedikit. Imam Raghīb menjelaskan dalam Maulana Muhammad Ali, menjelaskan bahwa imam berarti *tasdhīqun bilqalbi wa ‘amalun*, yang artinya pengakuan yang keluar dari bibir itu harus diiringi dengan membenaran di hati dan melakukan hal yang diimaninya dengan anggota badan.²⁷

²⁷ Maulana Muhammad Ali, *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*, (Jakarta: Cv Darul Kutubil Ismiyah 2016), cet-8, 119.

Iman juga memberikan pengaruh baik terhadap seseorang yang menyakininya sehingga dapat mengubah pola pikir dalam menjalani hidup serta bertingkah baik dalam perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu, iman bukan sekadar ucapan atau klaim kosong semata, melainkan ia adalah wujud atau hakikat yang nyata. Iman juga berarti memercayai dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengerjakan dengan perbuatan atau perilaku.

2) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jamaknya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang telah menjadi kepribadiannya. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Ibnu Miskawaih, menjelaskan akhlak ialah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan.²⁸ Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah suatu hal yang melekat pada jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum, pembentukan akhlak merupakan aspek penting dalam Islam, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia pada manusia. Dalam Islam, terdapat juga tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah

²⁸ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-akhlak wa Tathir Al-A'raq*, (Baerut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa nasyir), cet-2. 51.

laku yang baik, serta keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. karena dalam pribadi Nabi Muhammad saw. bersemi nilai-nilai yang agung dan mulia yang dapat dipelajari oleh manusia dalam bertindak.

3) Syari'ah

Muhammad Daud Ali, menjelaskan bahwa syari'ah merupakan jalan hidup muslim, dengan ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa suruhan maupun larangan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang ditentukan oleh Allah Swt. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.²⁹ Tujuannya untuk membentuk dan membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw agar kehidupan manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Allah telah menjelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. al- Jaatsiyah: 18 sebagai berikut.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa al-Qur'an, sudah seharusnya manusia menggunakan

²⁹ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 46.

³⁰ Departemen agama, Q.S. Al- jaatsiyah:18

syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena tujuan dan manfaat syari'ah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Ajaran agama Islam juga banyak menjelaskan tentang nilai-nilai, salah satunya juga nilai yang bersifat universal, di antaranya nilai yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan kemanusiaan, nilai toleransi, nilai musyawarah, serta nilai tolong menolong. Nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita.

C. Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan karakter menjadi tanggung jawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila, melainkan menjadi tanggung jawab semua bidang studi. Oleh karena itu, ketika pelaksanaan kurikulum 2013, keseimbangan ranah pembelajaran antatar kognitif, afektif dan psikomotor menjadi output yang mutlak sebagai bagian pendidikan karakter bangsa.³¹

³¹ Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 3, No. 1, (2020). Hal. 5, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>

Dijelaskan oleh Gaffar, pendidikan karakter adalah suatu prose transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.³² Dijelaskan oleh Judiani, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif,³³ sedangkan Raharjo menjelaskan, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan agar seseorang memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan. Nilai-nilai moralitas adalah nilai-nilai atau aturan yang telah disepakati dalam sebuah masyarakat dan menjadi patokan atau ukuran baik dan buruk dalam berperilaku.³⁵

³² Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

³³ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

³⁴ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

³⁵ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

Contohnya seperti cara berperilaku kepada orang yang lebih tua, senang membantu orang yang kesusahan, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.³⁶ Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. Membiasakan dan mempraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu tercapainya tujuan dari pendidikan karakter.³⁷

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, pendidikan moral, pendidikan nilai, yang dilakukan secara sadar, sistematis dan ditujukan agar kemampuan seseorang atau peserta didik berkembang sehingga dapat memutuskan dan mempraktikkan kebaikan dalam kesehariannya seperti bertanggung jawab, jujur, bekerja keras dan menghormati orang lain adalah pengertian dan tujuan dari pendidikan karakter.

³⁶ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

³⁷ Diah Amelia Risky, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasa*, (Skripsi: Universitas Jember 2018)

Tujuan terpenting dari pendidikan karakter yaitu memberikan sarana, wawasan, serta mengelaborasi beberapa nilai sehingga terlaksana dalam tingkah laku anak. Khususnya pada pendidikan karakter di dalam keluarga bertujuan guna membimbing anak-anak supaya berperilaku yang baik/berakhlak terpuji. Tujuan pendidikan karakter secara umum yaitu untuk meregenerasi anak supaya dapat memberikan manfaat, baik untuk pribadi, keluarga, masyarakat, serta agama, dan bangsanya.

D. Deskripsi Lirik

Lirik merupakan salah satu cara untuk menggambarkan, mengungkapkan bahasa berdasarkan pengalaman pribadi dan fenomena lingkungan sosial yang dianggap perlu sebagai sarana mengomunikasikan makna. Terkait dengan itu, Waridah dan Suzana menjelaskan bahwa lirik merupakan suatu sajak pendek yang mengungkapkan dan menggambarkan perasaan melalui susunan kata dari sebuah nyanyian. Lirik juga karya sastra yang memiliki kata-kata yang indah, bermakna, dan memberikan hiburan bagi penikmatnya.³⁸ Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan ke dalam kata-kata dalam nyanyian.³⁹ Lirik lagu dapat menjadi salah satu media untuk mengkomunikasikan bahasa kepada audiens yang mengandung keindahan dan unik seperti lirik puisi yang mampu menghibur manusia.

³⁸ Suarni, Ramli, & Azwardi, *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Bahasa Singkil di Sulubussalam*, 14 No. 1, (Januari :2020), 21-32.

³⁹ Tim Penyusun, KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Balai Pustaka: Jakarta (2008).

Lirik lagu merupakan instrument komunikasi untuk menyampaikan isi perasaan pengarang dengan menggunakan bahasa yang lugas, bernilai seni, dan berirama. Setiap lagu mencakup musik dan lirik yang saling berkaitan isinya tercipta berdasarkan pengalaman eksistensial pengarang akan dunia sekelilingnya. Seorang pencipta atau penyanyi menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain bahkan untuk memberikan informasi tentang realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat atau sebuah kebudayaan.⁴⁰

Dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia, lirik merupakan sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang isinya melukiskan atau menggambarkan sebuah perasaan.⁴¹ Lirik adalah ekspresi seseorang yang melukiskan atau menggambarkan suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya.⁴² Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair ataupun pencipta lagu melakukan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik ataupun syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan hal yang dipikirkan pengarangnya. Lirik merupakan bagian dari lagu serta pesan yang ingin

⁴⁰ Suarni, Ramli, & Azwardi, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Bahasa Singkil di Sulubussalam", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14 No. 1, (Januari :2020), 20, <http://202.4.186.66/JLB/article/view/17129>.

⁴¹ Tim Penyusun, KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Balai Pustaka: Jakarta (2008).

⁴² Suarni, Ramli, & Azwardi, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Bahasa Singkil di Sulubussalam", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14 No. 1, (Januari :2020), 21, <http://202.4.186.66/JLB/article/view/17129>.

disampaikan oleh penulis lagu. Lirik juga dapat dikategorikan dalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi. Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu, ketika ketiga hal tersebut beberapa bentuk dari komunikasi massa. Selain sebagai media komunikasi dan hiburan, lagu juga menjadi media edukasi, karena penyanyi atau musisi menyampaikan sebuah makna atau pesan melalui lirik yang dibuatnya. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah sajak pendek berirama yang dinyanyikan untuk mengekspresikan perasaan.⁴³

Selanjutnya Aris menjelaskan, lagu memiliki beberapa fungsi sosial, yaitu sebagai berikut.

- a) Sebagai hiburan pendengar; Lagu merupakan salah satu cabang seni musik yang berfungsi untuk memberikan hiburan kepada pendengarnya. Melalui lagu, seseorang dapat merasa lebih rileks dan terhibur meskipun tidak memahami lirik lagu dan hanya menikmati melodi di dalam lagu tersebut.
- b) Sebagai media untuk mengajarkan norma melalui lirik lagu; Salah satu fungsi lagu adalah untuk mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Misalnya, lagu anak-anak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada anak seperti kerja keras, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan lain sebagainya.
- c) Sebagai media komunikasi dalam hubungan sosial bermasyarakat; Lagu merupakan salah satu alat yang mampu menciptakan perdamaian,

⁴³Ajeng Arifah Suryani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*, (Skripsi : IAIN Ponorogo, 2021).

solidaritas kemanusiaan, serta dapat memadukan adanya perbedaan-perbedaan. Hal tersebut akan mendukung terciptanya suatu media komunikasi di antara sesama manusia. Lagu telah menjadi bahasa pergaulan dalam kehidupan manusia meskipun berasal dari bangsa yang berbeda-beda.

- d) Sebagai simbol budaya; Lagu dapat menjadi simbol budaya dalam suatu bangsa karena lagu memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan nilai-nilai tradisi dalam kebudayaan tersebut. Misalnya, lagu dapat digunakan sebagai salah satu pengiring dalam upacara adat yang dilakukan oleh suatu suku tertentu di Indonesia.
- e) Sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati seseorang; Lagu merupakan sebuah bentuk karya seni yang di dalamnya memiliki harmoni nada yang mampu memberikan kesan indah serta mampu untuk menggugah dan mengantarkan seseorang pada kesadaran penuh. Alunan musik pada lagu dapat berpengaruh terhadap suasana hati yang kurang baik maupun emosi seseorang. Rangsangan ritmis dari alunan musik yang terdapat dalam lagu dapat menimbulkan berbagai reaksi psikologis seseorang seperti; menghilangkan stress, membantu mengatasi kecemasan, memperbaiki mood, menimbulkan perasaan-perasaan positif sehingga dapat berpikir optimis, menimbulkan perasaan tenang dan nyaman, dan menumbuhkan perasaan spiritual.

E. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

Suku tolaki merupakan suku asli dari daerah Sulawesi Tenggara. Sulawesi Tenggara sendiri ditetapkan sebagai daerah otonom berdasar PERPU No. 2 Tahun 1964 dan UU No. 13 Tahun 1964. Pada awalnya terdiri atas 4 (empat) kabupaten, yaitu: Kabupaten Kendari, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Muna, dan Kabupaten Buton dengan Bau-bau sebagai ibu kota provinsi. Namun, karena suatu hal ibu kota provinsi berganti menjadi di Kendari. Setelah pemekaran, Sulawesi Tenggara mempunyai sepuluh kabupaten dan dua kota.⁴⁴ Kota Kendari merupakan sebuah kota yang terletak di Sulawesi Tenggara, dengan luas wilayah sekitar 295,89 km². Kota ini termaksud sebagai ibu kota dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis terletak di bagian Selatan Garis Khatulistiwa berada di antara 3054'30" -40 3'11" LS dan membentang dari Barat ke Timur di antara 1220 23' -1220 39' BT. Adapun batas wilayah kota Kendari, yakni sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Kendari. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo, dan Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ranomeeto (Kabupaten Konawe Selatan) dan Kecamatan Sampara (Kabupaten Konawe).

Lagu “Ku Lako Mondae” adalah lagu daerah yang berasal dari suku Tolaki. Suku Tolaki adalah suku yang mendiami wilayah Kendari di pulau Sulawesi Tenggara. Kata Tolaki itu sendiri memiliki makna yakni To yang artinya orang atau suku, sedangkan Laki memiliki arti laki-laki atau jantan. Sehingga, secara keseluruhan kata Tolaki mengandung arti orang/laki-laki jantan atau suku

⁴⁴ Tuti Dharmawati, “Evaluasi Kemandirian Daerah dalam Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 6, (Februari, 2014), hal 12, <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65527381/Ruslin>.

pemberani. Masyarakat pendukungnya juga menyebut diri mereka sebagai Tolohianga yang artinya "Orang yang berasal dari langit".

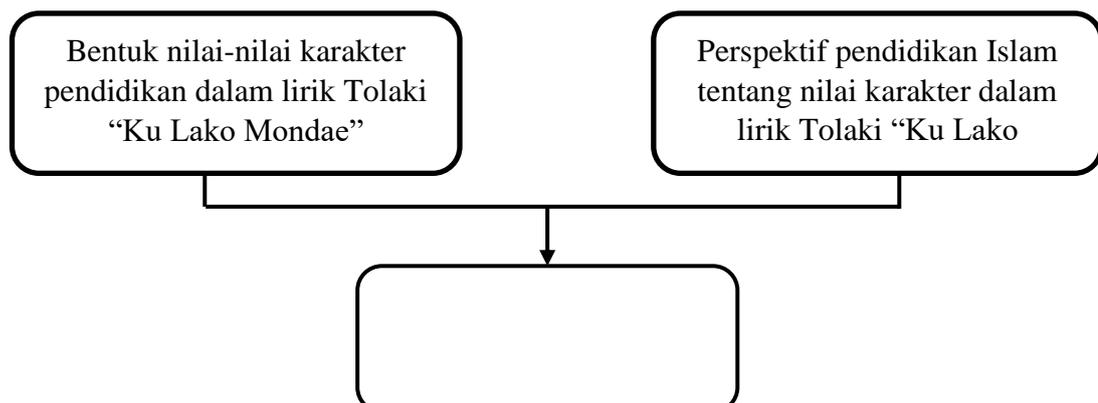
F. Deskripsi dan Bagan Kerangka Pikir

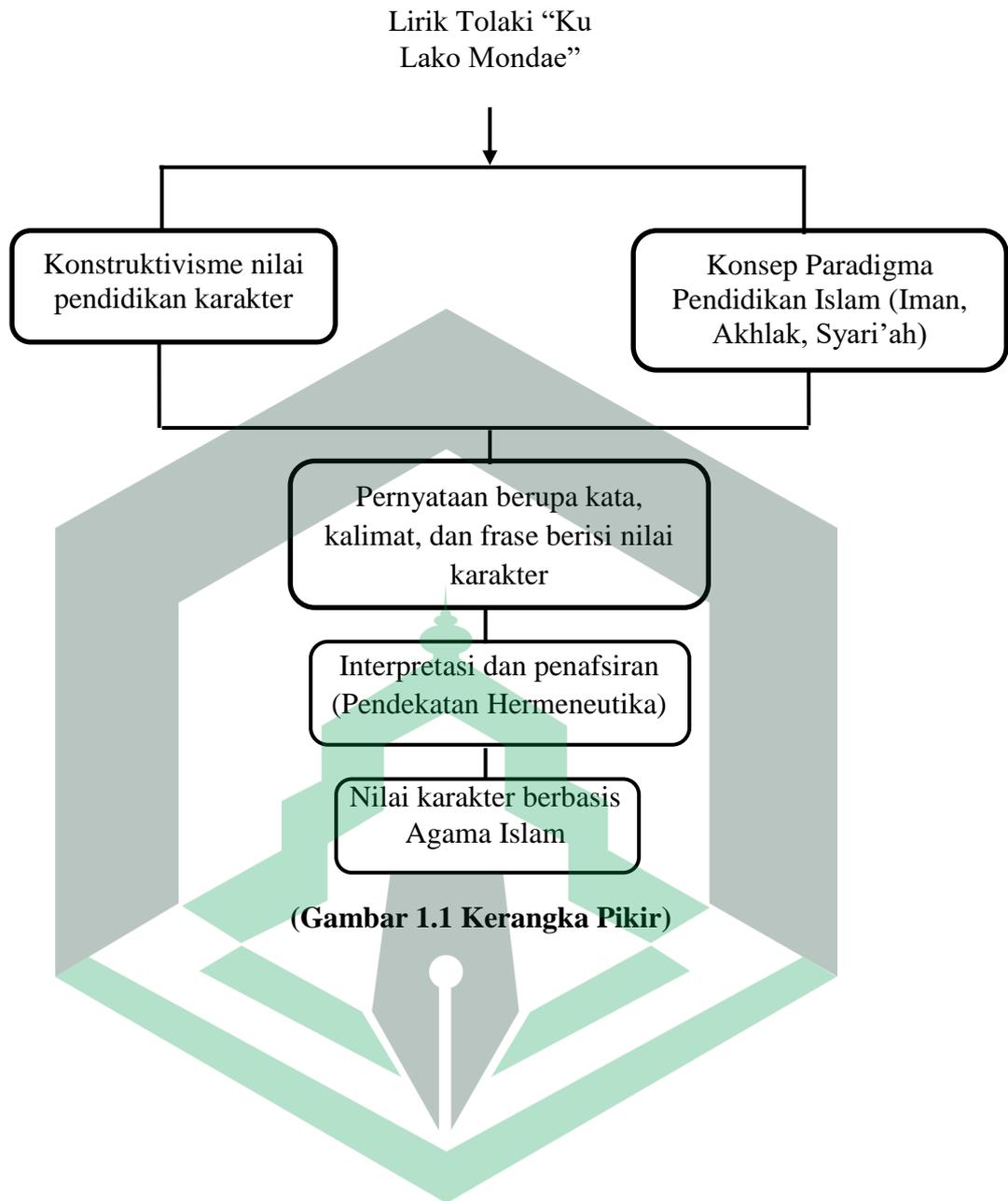
Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dasar dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sebuah lirik diharapkan dapat turut andil dalam pembentukan karakter anak bangsa tersebut. Lirik lagu merupakan karya sastra ungkapan pengalaman pengarang secara individual dan pengalaman yang terjadi dan berkembang di masyarakat. Dalam hal ini lebih kepada lirik lagu dari suku Tolaki dengan judul "Ku Lako Mondae".

Kualitas tentang nilai karakter pendidikan dapat diperoleh melalui kajian lirik Tolaki "Ku Lako Mondae". Hal tersebut merupakan produk budaya lokal yang memberi ciri khas tertentu (pesan nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan Islam) lirik Tolaki "Ku Lako Mondae" dikaji untuk merepresentasikan nilai karakter pendidikan Islam dengan menggunakan teori sebagai landasan kajian. Teori tersebut terdiri atas konstruksivisme yang digunakan untuk mempersepsi nilai-nilai karakter pendidikan, sedangkan teori tentang konsep

paradigma Islam digunakan untuk mempersepsi nilai-nilai keislaman yang terdiri atas Iman, akhlak, dan syariah.

Berdasarkan teori konstruksivisme dan konsep paradigma Islam sebagai landasan penelitian maka selanjutnya dilakukan penemuan dan pengolahan data. Bentuk data tersebut merupakan pernyataan yang terdiri atas kata, kalimat, dan frase yang menyatakan makna nilai-nilai karakter. Untuk memberikan informasi dan pemaknaan dalam data yang telah dikategorikan dan diklasifikasi sebagai data pilihan berdasarkan metode penelitian maka dilakukan penafsiran dan interpretasi data berdasarkan pendekatan hermenetika. Dari hasil analisis tersebut ditemukan nilai karakter berbasis pendidikan agama Islam. Nilai karakter itu menjadi salah satu tujuan dan sasaran pendidikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada kesesuaian antara karakter atau sifat objek penelitian dan pendekatan yang dipilih. Karakter atau sifat dari objek penelitian ini berciri alamiah. Maksudnya, data yang dihasilkan melalui proses penelitian bersifat orisinal tidak dilakukan rekayasa atau manipulasi data. Data yang dibutuhkan dan data yang diperoleh sesuai apa adanya (bentuk asli).

Berkenaan dengan sumber dan sifat data di dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian etnografi. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai yang ada dalam pernyataan lirik (“Ku Lako Mondae”). Lirik tersebut merupakan hasil kreasi berpikir manusia. Dalam kaitannya dengan hal itu, dipahami bahwa segala hasil cipta manusia yang dilakukan secara sadar digolongkan ke dalam budaya. Oleh karena itu, objek kajian penelitian ini tergolong ke dalam penelitian yang mengungkap tentang budaya. Secara khusus penelitian ini mengungkap nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dalam salah satu lirik suku Tolaki dari Sulawesi Tenggara, yaitu lirik “Ku Lako Mondae”. Dalam hal ini bagaimana nilai-nilai pendidikan

karakter digambarkan atau dideskripsikan dalam lirik lagu Tolaki “Ku Lako Mondae”. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan pada objek penelitian yang akan dilakukan serta memberi manfaat agar peneliti tidak terjebak banyaknya data yang akan diperoleh pada saat peneliti mengumpulkan data. Penentuan pada fokus penelitian lebih diarahkan pada nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji objek material dalam bentuk lirik yaitu lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”. Dari objek kajian tersebut dilakukan analisis terhadap kata, kalimat, dan frase yang diungkap dalam lirik sebagai bentuk data yang terpilih. Untuk mengungkap temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai sudut pandang atau perspektif untuk mengkaji sekaligus menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan Islam. Secara khusus, nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dari objek kajian internal dengan pendekatan objek formal yang bersifat religius sosial secara khusus terwujud dalam bentuk nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari’ah.

C. Definisi Istilah

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul Nilai-nilai Karakter Pendidikan dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”. Maka operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan suatu tolak ukur mengenai baik buruk dan benar salahnya tindakan seseorang yang patut untuk dipertahankan, sedangkan nilai pendidikan

Islam merupakan tolak ukur perilaku seseorang yang berdasarkan kepada ajaran Islam. Untuk menentukan tingkah laku seseorang, nilai pendidikan Islam sangat berperan penting. Adapun nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah seperti nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syariah. Nilai tersebutlah yang akan dikaji dan diinterpretasikan ke dalam penelitian ini.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk tingkah laku yang baik kepada sumber manusia yang ada dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan nilai-nilai keberagaman. Pendidikan karakter diberikan melalui bimbingan dari program yang sudah ada disediakan di dunia pendidikan saat ini, terutama pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dari hal tersebut diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang tidak hanya bagus akademisnya, tetapi juga manusia yang berkarakter.

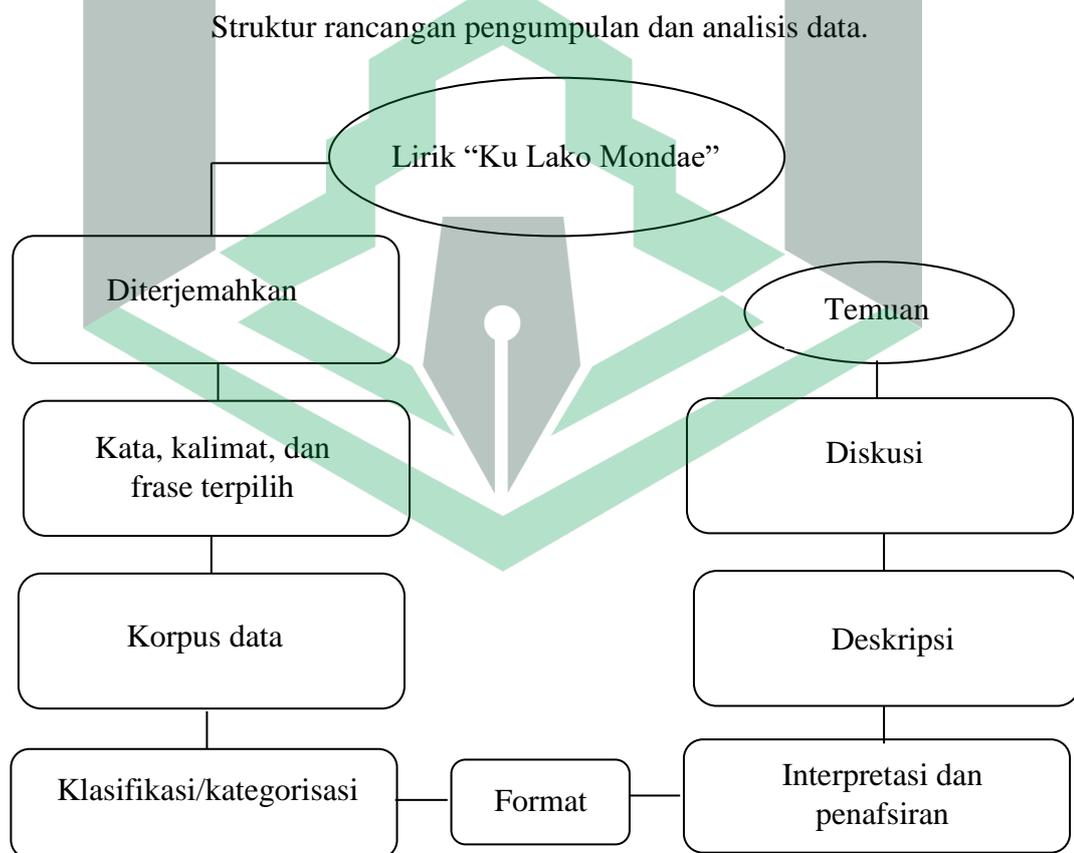
3. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

Lirik merupakan usaha penulis yang menuangkan isi pikirannya untuk menyampaikan suatu pesan atau perasaan dengan menggunakan bahasa yang lugas, bernilai seni, dan berirama. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” ini bercerita tentang perjuangan hidup seorang anak asal Kota Kendari yang rela meninggalkan kampung halaman dan keluarganya untuk mencapai sebuah kesuksesan. Mencari nafkah di rantau orang menjadi pilihannya. Tentu perjuangan yang dilakukan tidaklah mudah, salah satunya harus menahan rindu terhadap kedua orang tuanya. Hidup di rantau orang sangat membuatnya amat ingin pulang. Ia selalu berharap

agar ibu bapaknya mendoakannya selamat sampai ia kembali ke kampung halamannya kelak.

D. Desain Penelitian

Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tahapan. Pemilihan dan penggunaan tahapan tersebut dipilih dan dilakukan sesuai dengan sifat dan karakteristik objek penelitian untuk memudahkan proses analisis data. Dari hasil analisis data diperoleh hasil temuan yang mendeskripsikan tentang penguatan kompetensi nilai kultur dalam lirik yang berbasis pendidikan Islam.



(Gambar 1.2 Desain Penelitian)

E. Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang berisi kata, kalimat, dan frase mengandung nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan Islam. Data tersebut dikaji dan dianalisis untuk memperoleh hasil temuan. Selanjutnya, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai pelengkap atau penguatan, baik terhadap kajian teori maupun terhadap kajian analisis data primer (hasil penelitian).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti yang melakukan seluruh kegiatan dalam mengumpulkan data sehingga mencapai hasil temuan. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang dianggap mengandung nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan Islam (nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari’ah).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah data yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan

harian, biografi, symbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁴⁵ Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan selain sebagai data utama juga sebagai data pendukung.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dan juga agar diperoleh data yang lebih valid dan reliable. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber datanya terbagi menjadi dua, yaitu data primernya adalah dokumentasi dari lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”, serta data sekundernya adalah data pustaka atau berbagai tulisan dan informasi mengenai masalah penelitian untuk diteliti dan dipilih berdasarkan data untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidakterpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁶ Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan referensi,

⁴⁵ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013)*, 88

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja : Rosda Karya, 2007), 320

selain juga digunakan uji validitas pakar untuk mengecek kelayakan dan ketidaklayakan data untuk dianalisis. Dalam uji pakar juga dipilih dua orang yang dianggap ahli dalam memahami objek kajian penelitian. Selain itu, dalam proses keabsahan data juga digunakan aspek kecukupan dan ketercakupan data agar diperoleh hasil analisis data yang maksimal.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter pada lirik lagu “Ku Lako Mondae”, yaitu menggunakan pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan penafsiran dan interpretasi data dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan dianalisis sampai jenuh sehingga menghasilkan kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.⁴⁷ Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap penafsiran dan interpretasi data, tahap deskripsi data, dan tahap menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

1. Langkah penafsiran dan interpretasi data adalah langkah awal dalam analisis data dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Pada tahap ini data akan ditafsirkan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika yang pada prinsipnya selalu

⁴⁷ Sukirman, *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*, (Makassar: UN Makassar, 2019), 162.

berkaitan dengan bahasa. Hans George Gadamer menjelaskan dalam karya sastra terdiri atas makna harfiah atau makna luaran dan makna substansial atau makna dalam. Makna tersebut digali melalui sebuah lirik Tolaki yang berjudul “Ku Lako Mondae”.

2. langkah deskriptif adalah menguraikan lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Langkah penyajian data, mencakup langkah penyajian kembali hasil klasifikasi data untuk dijadikan dasar dari penarikan kesimpulan.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data yang didasarkan pada kedua rumusan masalah yaitu (1) bentuk nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”, (2) perspektif pendidikan Islam tentang nilai-nilai karakter dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”.

A. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

*Ciptaan: Kasim Baskara/Agus M
Vocal: Sri KDI*

“Ku Lako Mondae”

“Ku Lako Mondae” - Saya pergi jauh

Ku bindai kambo wonuanggu - Saya lepas kampung halamanku

Ku lako lumolaha i - Saya pergi mencari

Dalenggu isuere wonua - Rejeki di daerah lain

“Ku Lako Mondae” - Saya pergi jauh

Ku bindai ana motuonggu - Saya tinggalkan orang tua saya

Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuanggu - saya rindu sekali ingin bertemu

Oh ama, ina' - Bapak, ibu

Moko mbulenggu - Mau sekali pulang

Ikambo wonuanggu - Di kampung halaman

I kandari - Di kendari

Oh ama, ina' - Bapak, ibu
Pongoni doangge anamu - Do'akan anakmu
Ano salama mbule - Dia selamat pulang
Mendua i kandari - Kembali di kendari
"Ku Lako Mondae" - Saya pergi jauh
Ku bindai ana motuonggu - Saya lepas orang tuaku
Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuanggu - saya rindu sekaling ingin ketemu

Oh ama, ina' - Bapak, Ibu
Moko mbulenggu - Minta do'akan anakmu
I kambo wonuanggu - Dia selamat pulang kembali
I kandari – Di kendari
Oh ama, ina' - Bapak, ibu
Pongoni doangge anamu - Do'akan anakmu
Ano salama mbule - Dia selamat pulang
Mendua i kandari - Kembali di kendari
Ano salama mbule mendua i kandari - Dia selamat pulang kembali di kendari."

Lagu "Ku Lako Mondae" memiliki lirik yang menceritakan kerinduan seorang anak kepada kedua orang tuanya saat ia tengah berada di rantau orang. Kulako Mondae adalah salah satu lagu daerah Sulawesi Tenggara. Lagu ini juga menceritakan tentang seorang anak yang meminta doa kepada orangtuanya untuk keselamatan dirinya dirantau. Kerinduannya terhadap kedua orang tuanya menyebabkan ia sangat ingin pulang ke kampung halamannya di Kendari.

B. Analisis Temuan Nilai Karakter Pendidikan Berbasis Islam dalam Lirik Tolaki Ku Lako Modae

Pendidikan Islam merupakan sebuah cerminan atau harapan terhadap pendidikan di Indonesia yang mengharapakan kepada pembentukan moral dan akhlak sehingga mampu dijadikan jalan alternatif bagi masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, selain untuk mencerdaskan kehidupan manusia, pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa tujuan pendidikan inilah, penulis menemukan nilai-nilai karakter yang berbasis pendidikan Islam, yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syariah melalui kata, kalimat dan frase yang direpresentasikan dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”.

1. Representasi Nilai Iman

a. Aqidah

Aqidah merupakan yang hal yang fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Muaranya adalah pada nilai-nilai ilahiah, yaitu suatu kesadaran tentang keberadaan Tuhan pada setiap gerak dan peristiwa dalam kehidupan. Aqidah juga merupakan motor penggerak dan otak dalam kehidupan manusia dan juga sebagai pondasi untuk mendirikan bangunan spiritual. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan maka semakin kokoh pondasi yang harus dibuat. Hal ini sejalan dengan data berikut ini.

Data (1.1)

Doangge 'Do'a'. (bait ke 4 kalimat ke 2 kata ke 2).

Penggalan lirik pada data (1.1) menunjukkan bahwa kata do'a dapat menggambarkan betapa seorang hamba mengadukan segala sesuatu hanya kepada Allah. Tiada tempat yang sebaik-baiknya mengadu selain Allah Swt. Itu artinya hamba ini percaya penuh atas adanya Allah sebagai dzat yang Maha Mendengar segalanya sehingga ia dapat meminta hanya kepada-Nya. Dengan demikian dipahami suku Tolaki memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap aqidah dan keimanan karena mengenal do'a sebagai pilihan terakhir menyatakan kepasrahan terhadap kekuatan dan kebesaran Allah Swt. selain itu mereka telah meyakini tentang harapan yang diinginkan dapat dimohonkan kepada dzat yang lebih tinggi. Dengan kata lain munculnya do'a merupakan wujud keyakinan terhadap sang khalik atau Allah Swt.

b. Pasrah terhadap takdir

Pasrah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia meliki arti kata menyerahkan sepenuhnya. Allah Swt. telah mengatur takdir setiap makhluknya. Rezeki, jodoh, maut semuanya sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Tak akan ada satu pun makhluk yang dapat mengubah takdir dari-Nya. karena itu tak perlu kita mengeluh atau melayangkan protes kepada Allah Swt. ketika hidup tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh berikut ini.

Data (1.2)

Oh ama, ina' 'Bapak, ibu', Moko mbulenggu 'Mau sekali pulang', Ikambo wonuangu 'Di kampung halaman', I kandari 'Di kendari'. (pada bait ke 3).

Penggalan lirik pada data (1.2) tersebut menunjukkan bahwa keinginan kuat seorang anak untuk berpulang ke kampung halaman. Namun harus diundur

keinginan kuatnya tersebut karena menurutnya merantau di kampung orang merupakan takdirnya dari Allah menjemput rezekinya. Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” ini menjelaskan bahwa masyarakat suku Tolaki merasa yakin akan adanya Takdir dari Sang Khalik yang lebih indah dari apa yang sedang mereka lakukan yaitu menahan rasa rindunya terhadap kampung halaman dan kedua orang tuanya.

2. Representasi Nilai Akhlak

a. Bekerja Keras

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan hal yang dicita-citakan. Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan untuk apa yang dicita-citakan. Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan guna mencukupi keperluan hidup sehari-hari. Tanpa bekerja, manusia tidak akan pernah memperoleh apa yang diharapkan. Dengan bekerja keras, manusia telah melakukan suatu kewajiban. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang artinya: dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu tentang hal yang telah kamu kerjakan.” Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.1)

“Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’, Ku bindai kambo wonuanggu ‘Saya lepas kampung halamanku’, Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’ Dalenggu isuere wonua ‘Rejeki di daerah lain’. (bait 1).

Penggalan lirik pada data (2.1) menjelaskan bahwa seorang anak yang rela pergi jauh meninggalkan kampung halamannya. Kepergiannya ini pun bukan tanpa alasan, melainkan untuk pergi mencari rezeki di rantau orang. Masyarakat suku Tolaki di lirik ini digambarkan sebagai pekerja keras. Dalam hal ini masyarakat Tolaki tak ragu untuk mencari rezeki di tanah rantau untuk kehidupan mereka yang lebih baik lagi.

b. Berani Mengambil Resiko

Dalam usahanya mencari nafkah, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap hal yang terjadi. Kita boleh merencanakan suatu kegiatan usaha atau investasi. Namun, seseorang tidak dapat memastikan hal yang akan didapatkan dari hasil investasi tersebut, apakah untung atau rugi. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah seperti yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. dalam surah Luqman ayat 34 yang artinya *“dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya esok ...”* Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.2)

“Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’ Ku bindai kambo wonuanggu ‘Saya lepas kampung halamanku’ Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’ Dalenggu isuere wonua ‘Rejeki di daerah lain’ “Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’ Ku bindai ana motuanggu ‘Saya tinggalkan orang tua saya’. (bait 1 dan 2).

Penggalan lirik pada data (2.2) menjelaskan bahwa demi mencari rezeki, suku Tolaki rela meninggalkan keluarganya dan mengabdikan ke daerah yang jauh. Karakter berani mengambil risiko pada diri suku Tolaki ini menunjukkan bahwa ia adalah orang yang berani menerima konsekuensi atas pilihannya. Segala

sesuatu yang dipilih pasti ada konsekuensi yang harus ditanggung, begitu pula dengan dirinya yang berani mengambil risiko atas pilihannya mencari rezeki.

c. Berhati Lembut

Berhati lembut dan bertutur kata yang baik kepada sesama manusia akan menjadikan kebaikan-kebaikan melimpah di dalam kehidupan kita, tetapi sering terjadi rasa enggan untuk dilakukan hanya karena diri merasa lebih layak dihormati, merasa lebih berhak dihargai, sehingga saat bertemu dengan seseorang kita jarang melakukannya. Dalam lirik digambarkan bahwa masyarakat suku Tolaki memiliki nilai kehidupan yang harmonis dan kasih mengasihi. Hal tersebut banyak dicontohkan oleh pribadi Rasulullah pada berbagai kisah keteladanannya. Firman Allah yang memerintahkan berhati lembut adalah:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahanya: *“Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentu mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarah lah dengan mereka dalam urusan kita, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakallah kepada-Nya.”* (QS Ali Imran: 159).

Sehubungan dengan itu terdapat hadits Nabi yang menjelaskan tentang tujuan Allah mengutus Rasulullah Saw yaitu sebagai berikut.

إِنَّمَا يُعِثُّ لِأَتَمِّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Terjemahannya: “*Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad dan Baihaqi).

Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh berikut ini.

Data (2.3)

Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuunggu ‘saya rindu sekali ingin bertemu’. (bait 2, kalimat 3).

Penggalan lirik pada data (2.3) menjelaskan bahwa masyarakat suku Tolaki pribadi yang berhati lembut. Seperti pada lirik tersebut yang menjelaskan perasaan yang begitu merindu. Yang dirindukan tidak lain adalah kedua orang tuanya sendiri yang terpaksa harus berpisah jarak karena keputusannya yang akan merantau untuk mencari rezeki. Karakter berhati lembut sangat tergambar melalui perasaan rindunya terhadap kedua orang tuanya tersebut.

d. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan diri dari emosi dan keinginan karena semakin tinggi kesabaran seseorang maka semakin mampu seseorang itu menghadapi segala macam musibah yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya. Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri yang dipandang sebagai sikap yang memunyai nilai tinggi sehingga mencerminkan kekokohan hati dan jiwa yang memilikinya. Sabar juga dapat

dikaitkan dengan tingka laku positif yang diperlihatkan oleh individu atau seseorang. Oleh karena itu, dengan menanamkan sikap sabar dalam hati akan selalu diberikan kemudahan dari segala masalah yang dihadapi sehingga sikap sabar perlu untuk ditanamkan dalam diri seseorang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.4)

Oh ama, ina' 'Bapak, ibu', Moko mbulenggu 'Mau sekali pulang', Ikambo wonuangu 'Di kampung halaman', I kandari 'Di kendari'
 Oh ama, ina' 'Bapak, ibu', Pongoni doangge anamu 'Do'akan anakmu', Ano salama mbule 'Dia selamat pulang', Mendua i kandari 'Kembali di kendari'. (bait 3 dan 4).

Penggalan lirik pada data (2.4) menunjukkan bahwa karakter sabar tercermin di dalam diri masyarakat suku Tolaki sebagaimana kata dari penggalan lirik ingin sekali pulang bertemu kedua orang tuanya di kampung halamannya. Namun ia harus bersabar, karena keinginannya tersebut harus ia urungkan mengingat niatnya yang merantau untuk mencari rezeki.

e. **Tanggung Jawab**

Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab maka ada pihak lain yang memaksa tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi yang berbuat dan dari sisi yang memiliki kepentingan dari pihak lain. Dari sisi si pembuat ia harus menyadari akibat perbuatannya itu dengan demikian ia sendiri pula yang harus memulihkan ke dalam keadaan baik. Dari sisi pihak lain apabila si pembuat tidak mau bertanggung jawab, pihak lain yang akan memulihkan baik dengan cara individual maupun dengan cara kemasyarakatan.

Berbicara tentang tanggung jawab manusia menurut al-Qur'an, memperhatikan surat al-Mukminun ayat 115 ditemukan bahwa manusia adalah makhluk fungsional dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, penciptaan manusia bukanlah sebuah kesia-siaan, melainkan penuh dengan hikmah. Tanggung jawab manusia tersebut meliputi pengabdian terhadap Allah Sang Pencipta, diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, serta tanggung jawab terhadap alam. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.5)

“Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’, Ku bindai kambo wonuangu ‘Saya lepas kampung halamanku’, Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’, Dalenggu isuere wonua ‘Rezeki di daerah lain’.
(bait 1)

Penggalan lirik pada data (2.5) menunjukkan bahwa seorang dengan suku Tolaki meninggalkan jauh kampung halamannya, hal itu dikarenakan ia mencari rezeki di daerah lain. Ia percaya akan kebesaran Allah yang memberikan rezeki dengan berbagai usaha umatnya untuk menjemput rezeki tersebut untuk membantu meringankan beban kedua orang tuanya yang sudah melahirkan dan membesarkannya. Sikapnya tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki karakter bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang anak yang sudah dibesarkan oleh kedua orang tuanya.

f. Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Kita harus mampu hidup mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya. Biasanya, orang yang memiliki sikap percaya diri yang memiliki sikap mandiri. Ia

tak terus-terusan bergantung kepada orang lain. Orang-orang yang seperti ini hanya akan bergantung dan pasrah kepada Allah Swt. setelah dirinya berusaha atau bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (2.6)

“Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’, Ku bindai kambo wonuanggu ‘Saya lepas kampung halamanku’, Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’, Dalenggu isuere wonua ‘Rejeki di daerah lain’. (bait 1).

Penggalan lirik pada data (2.6) menunjukkan bahwa meskipun ia memiliki orang tua yang lengkap, ia tidak mau mengandalkan kedua orang tuanya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih suka menggunakan hasil jerih payahnya sendiri.

3. Representasi Nilai Syari’ah

a. Perjuangan/Harapan

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan dan motivasi yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Harapan memiliki target yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, dengan memiliki harapan tujuan seseorang akan terarah dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam mendapatkannya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (3.1)

“Ku Lako Mondae” ‘Saya pergi jauh’, Ku bindai kambo wonuanggu ‘Saya lepas kampung halamanku’, Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’, Dalenggu isuere wonua ‘Rejeki di daerah lain’. (bait 1).

Penggalan lirik pada data (3.1) menunjukkan bahwa perjuangan dan harapan seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Perjuangan yang

dimaksud dalam lirik ini adalah perjuangan mencari rezeki di rantau orang dan meninggalkan kampung halaman dan kedua orang tua tercinta. Selain perjuangan tersebut, harapan juga tergambar jelas, yaitu harapan ingin segera kembali ke kampung halamannya di Kendari. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (3.2)

Ano salama mbule ‘Dia selamat pulang’, Mendua i kandari ‘Kembali di kendari’. (bait 8/bait terakhir).

b. Mencari rezeki

Setelah kalian tahu bahwa semua makhluk yang ada di muka bumi rezekinya dijamin oleh Allah, bukan berarti manusia tanpa berbuat sesuatu kemudian rezeki itu ada dengan sendirinya, tetapi dengan akal cerdas yang kita miliki kita harus berpikir bahwa untuk mendapatkan rezeki itu tentunya tidak mudah harus ada proses pengupayaan yaitu melalui usaha atau kerja. Islam tidak menganjurkan pemeluknya untuk memerankan diri sebagai penganggur, meski dengan alasan untuk mengkonsentrasikan diri dalam beribadah kepada Allah swt. Atau menggantungkan belas kasihan orang lain dengan cara meminta-minta. Jadi, berusaha mencari rezeki adalah suatu keharusan. Seseorang yang bekerja dengan cara yang baik, halal, motivasi dan tujuannya benar maka dia akan mendapatkan rezeki dalam bentuk materi dan juga pahala karena hal yang diusahakannya termasuk ibadah. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (3.3)

Ku lako lumolaha I ‘Saya pergi mencari’, Dalenggu isuere wonua ‘Rejeki di daerah lain’. (bait 1, kalimat 3 dan 4).

Penggalan lirik pada data (3.3) menunjukkan bahwa seseorang yang mencari rezeki. Ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya diam berpangkuhan

melainkan mengupayakan usaha terbaiknya dalam menjemput rezeki yang sudah ditetapkan Allah Swt. walaupun dengan meninggalkan kampung halaman dan orang tua tercinta.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang berkenaan dengan lagu “Ku Lako Mondae” yang dipopulerkan oleh suku Tolaki berikut ini dapat dideskripsikan secara ringkas ke dalam table. Hal ini dimaksudkan agar dapat dipahami secara lebih konkret tentang hasil temuan penelitian ini.

Tabel Deskripsi Temuan tentang Nilai Iman, Akhlak dan Syari’ah dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

No	Kategori Nilai	Wujud/bentuk karakter	Makna
1	Iman	Aqidah	Aqidah merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Muaranya adalah pada nilai-nilai ilahiah, yaitu suatu kesedaran tentang keberadaan Tuhan pada setiap gerak dan peristiwa dalam kehidupan.
		Pasrah terhadap takdir	Dalam KBBI pasrah memiliki arti kata menyerahkan sepenuhnya. Allah telah mengatur takdir setiap makhluknya termasuk

			rezeki, jodoh dan juga maut.
2	Akhlak	Bekerja Keras	Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan untuk apa yang dicita-citakan. Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan.
		Berani Mengambil resiko	Dalam usahanya mencari nafkah, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap hal yang terjadi. Kita boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha atau investasi. Namun seseorang tidak dapat memastikan apa yang akan didapatkan dari hasil investasi tersebut, apakah untung atau rugi.
		Berhati Lembut	Berhati lembut dan bertutur kata yang baik kepada sesama manusia akan menjadikan kebaikan-kebaikan melimpah di dalam kehidupan kita.

		Sabar	Sabar adalah suatu sikap menahan diri dari emosi dan keinginan karena semakin tinggi kesabaran seseorang, maka semakin mampu seseorang itu menghadapi segala macam musibah yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya.
		Tanggung Jawab	Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.
		Mandiri	Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.
3	Syari'ah	Perjuangan/Harapan	Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan dan motivasi yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.
		Mencari Rezeki	Setelah kalian tahu bahwa semua makhluk yang ada di muka bumi rezekinya

			<p>dijamin oleh Allah, bukan berarti manusia tanpa berbuat sesuatu kemudian rezeki itu ada dengan sendirinya, tetapi dengan akal cerdas yang kita miliki kita harus berpikir bahwa untuk mendapatkan rezeki itu tentunya tidak mudah harus ada proses pengupayaan yaitu melalui usaha atau kerja.</p>
--	--	--	---

C. Pembahasan Hasil Nilai Karakter Pendidikan berbasis Islam dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

1. Bentuk Nilai Karakter Pendidikan berbasis Islam dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, menjelaskan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan keterikatan, maupun perilaku.⁴⁸ Nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti keyakinan pada seseorang, sehingga dapat dikatakan nilai

⁴⁸ A. Ahmadi, Noor S, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 667.

sangat berguna bagi manusia karena sangat memengaruhi tingkah laku seseorang. Berkenaan dengan deskripsi data maka ditemukan tentang nilai-nilai Iman di dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang terdiri atas nilai karakter akidah dan kepasrahan. Kemudian nilai akhlak terdiri atas nilai karakter bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, sabar, tanggung jawab, dan mandiri. Selanjutnya nilai terakhir yang dibahas adalah nilai syari’ah yang terdiri atas perjuangan/harapan dan mencari rezeki.

Istilah karakter sering dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi sudah menjadi suatu karakter.⁴⁹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karakter terbentuk dengan kegiatan yang paling sering dilakukan di lingkungan tempat seseorang berada dan bertumbuh.

Dalam pendidikan Islam, Rasulullah saw. memberikan kebebasan ummatnya dalam melakukan improvisasi selama tidak keluar dari aturan-aturan syariat.⁵⁰ Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam

⁴⁹ Setiawati, Eka, et al. "Pendidikan Karakter." (2020).

⁵⁰ Arifuddin, Abdul Rahim Karim, “Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1, februari 2021, hal. 2, <https://jurnaldidaktika.org/>

masyarakat. Pendidikan yang dimaksud, yaitu memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri yang berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadist.

Dalam pendidikan Islam sangat banyak nilai yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi manusia untuk mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dalam skripsi ini peneliti mengulas nilai-nilai yang ada dalam lirik Tolaki "Ku Lako Mondae" di antaranya yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

Iman adalah sebuah pangkal dari segala amal perbuatan manusia, baik ia seorang guru, siswa, maupun materi yang disampaikan. Ketika perbuatan sebesar apapun jika tidak dilandaskan dengan iman maka batal dalam pandangan Allah Swt. Iman berarti kepercayaan yang melekat di dalam hati dengan penuh keyakinan dan harapan tanpa adanya keraguan walau sedikit. Menurut Imam Raghīb dalam Maulana Muhammad Ali, menjelaskan bahwa iman berarti *tasdhīqun bilqalbi wa 'amalun*, yang artinya pengakuan yang keluar dari bibir itu harus diiringi dengan pembenaran di hati dan melakukan hal yang diimaninya dengan anggota badan.⁵¹ Oleh karena itu, segala sesuatu tindakan dan perlakuan tanpa diimani maka tidak ada artinya dihadapan Allah. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai iman di antaranya yaitu tawakal (berserah diri), keyakinan, keikhlasan, dan takdir. Nilai-nilai tersebut sangat berguna dan berkaitan langsung

⁵¹ Maulana Muhammad Ali, *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*, (Jakarta: Cv Darul Kutubil Ismiyah 2016), cet-8, 119.

dengan nilai pendidikan Islam karena nilai tersebut akan memberikan pelajaran tentang cara menjalani kehidupan yang baik yang dilandaskan dengan iman. Berkenaan dengan deskripsi data maka ditemukan tentang nilai-nilai Iman di dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” yang terdiri atas nilai karakter akidah dan kepasrahan.

Akhlak merupakan suatu sikap yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang telah ada sejak ia lahir yang ketika dilakukan sangat mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Zahrudin AR, menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.⁵² Jika akhlak dikaitkan dengan kata islami, diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat islami. Oleh karena itu, akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam⁵³. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai akhlak di antaranya yaitu *tawadhu* (rendah hati), sabar, ketulusan, musyawarah, pemaaf, dan jujur. Nilai tersebut sangat penting untuk diamalkan karena hidup akan menjadi lebih terarah ketika memelihara akhlak yang baik. Berkenaan dengan deskripsi data maka ditemukan tentang nilai-nilai akhlak terdiri atas nilai karakter bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, sabar, tanggung jawab, dan mandiri.

⁵² Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), Cet ke-1. 1.

⁵³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), Cet ke-5, 147.

Syari'ah adalah jalan hidup seorang muslim dengan ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya baik berupa suruhan, maupun larangan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang telah ditentukan oleh Allah swt. menurut Abdullah Nashin Ulwan menjelaskan bahwa syari'ah merupakan segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan ilahi dan ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, peraturan, dan hukum-hukum.⁵⁴ Berkenaan dengan hal tersebut nilai pokok yang terkandung dalam nilai syari'ah ini yaitu perjuangan/harapan, taat, warisan, nikah, sedekah, taubat, dan tolong menolong. Tujuan dari nilai syari'ah ini dapat menjaga manusia dari lingkungan yang sesat dan pergaulan masyarakat yang rusak. Oleh karena itu, dengan mempelajari nilai syari'ah ini manusia akan terhindar dari kemurtadan dan keislaman yang menjadi ke kufuran sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi. Berkenaan dengan deskripsi data maka ditemukan tentang nilai-nilai syari'ah yang terdiri atas perjuangan/harapan dan mencari rezeki.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai karakter pendidikan Islam. Nilai tersebut berdaya guna dan wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai keislaman yang berasal dari nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.

⁵⁴ Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 165

2. Perspektif Pendidikan Islam tentang Nilai Karakter dalam Lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”

Pendidikan Islam juga memandang dan menaruh perhatian pada nilai-nilai dasar dalam pendidikan, tetapi perhatian yang besar diberikan pada nilai akhlak dan ruhaniah, dan juga berusaha menundukan dan memadukan nilai-nilai yang lama. Agar agama dapat menjadi frame dalam masyarakat Islam dan dalam pendidikan Islam, akhlak dan ruh merupakan tujuan terbesar dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, tampak sebuah perbedaan yang krusial antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. Sesuai dengan undang undang pada sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pada butir 1 dan pasal 3, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengubah perilaku manusia dan mengembangkan diri manusia melalui pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵⁵ Karakter dibentuk berdasarkan prosedur yang berlandaskan norma yang berlaku di masyarakat. Karakter tumbuh dalam lingkungan sosial budaya dan alam di mana suatu masyarakat tinggal. Berkenaan dengan hal tersebut, karakter peserta didik dibentuk berdasarkan beberapa aspek, di antaranya spiritual, ilmu, amal, dan sosial.

Pendidikan moral dianggap sangat penting karena seseorang melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain maka kepribadian itulah menjadi

⁵⁵Sukirman, “Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik”, *Jurnal Konsepsi*, vol. 10, No. 1, Mei 2021, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>.

pilar atau landasan terciptanya interaksi yang baik. Dapat dicontohkan bahwa ketika seseorang telah memiliki moral yang baik maka kepribadian yang menyenangkan, tutur kata yang lembut, dan kepedulian yang tinggi akan selalu mewarnai perbuatannya. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari perbuatan yang merugikan baik dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dan sifat dasar manusia yang bersumber dari nilai moral yang absolut, yang harus diubah dan dikembangkan melalui pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan, tujuan pendidikan Islam untuk memberikan stimulus dalam mengubah perilaku dan mengembangkan manusia dari segi kepribadian yang berlandaskan Islam agar nilai-nilai moral dalam diri manusia tersebut dekat kepada Tuhan, dan sebagai wadah untuk membentuk karakter pemuda bangsa yang selama ini sudah keluar dari kepribadian seorang muslim yang sebenarnya, yang jika dilihat masyarakat di Indonesia mayoritas muslim.

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum, sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

a. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari *khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak.⁵⁶ Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya. Dari penjelasan tersebut kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.

Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Maka dalam lirik Tolaki "Ku Lako Mondae" merepresentasikan nilai akhlak tanggung jawab. "'Ku Lako Mondae" 'Saya pergi jauh', Ku bindai kambo wonuanggu 'Saya lepas kampung halamanku', Ku lako lumolaha I 'Saya pergi mencari', Dalenggu isuere wonua 'Rejeki di daerah lain.'" Diceritakan dalam penggalan lirik Tolaki Kulako Mondae ini bahwa seseorang meninggalkan jauh kampung halamannya, hal itu dikarenakan ia mencari rezeki di daerah lain.

⁵⁶ Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): 19.

Sikapnya tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki karakter bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang anak yang sudah dibesarkan oleh kedua orang tuanya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 14, sebagai berikut.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahannya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Al-Luqman 14).

Ayat tersebut menjelaskan tentang tanggung jawab manusia untuk berbuat baik kepada orang tua. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada kedua orang tua termasuk bertanggung jawab terhadapnya, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang senantiasa berbuat baik.

b. Adab

Secara literal etimologis, term al-adab (adab) dengan bentuk plural atau jamaknya *al-adab* memiliki arti *al-du'a* yang berarti undangan, seruan atau panggilan dan juga berarti *al-zaraf wa husn altanawul*, yaitu suatu bentuk kesopanan dan etika berinteraksi yang baik dengan orang atau pihak lain.⁵⁷ Bentuk derivasi (isytiqaq) dari *al-adab* adalah *al-udbah*, *al-ma'dubah* dan *alma'dabah* yang berarti *al-ta'am alladzi yashna'uhu al-rajul yad'u ilaihi al-nas*,

⁵⁷ Maya, Rahendra. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): 33.

yaitu makanan atau jamuan makan yang secara khusus dihidangkan dalam rangka mengundang orang lain untuk menikmatinya. Atau dapat juga berarti *kullu ta'am shuni'a li da'wah au 'urs*, yaitu hidangan yang dipersiapkan untuk jamuan.⁵⁸

Adab juga berarti konsep yang tidak cukup hanya diketahui, tetapi lebih penting lagi harus dihayati dan dipraktikkan seseorang guna menyempurnakan kehidupannya, sebagai nilai diri, sifat, kepribadian, dan karakter yang mesti ada pada seseorang jika ia ingin mengurus dirinya dengan baik dan dalam mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dari paparan tentang definisi adab secara terminologis dapat diidentifikasi bahwa adab dapat dimaknai sebagai budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji, jiwa dan akhlak yang terdidik, kedisiplinan untuk menjadi orang yang beradab, moral atau moralitas, afeksi, susila, tabiat, watak, nilai, etika dan karakter serta secara teknis praktis dapat pula dimaknai sebagai tata krama dan sopan santun.

Di dalam lirik “Ku Lako Mondae” juga mempresentasikan nilai adab. Nilai adab yang dimaksud adalah nilai adab seseorang terhadap kedua orang tuanya, yaitu berbuat baik kepada mereka. Dengan mengambil resiko mengadu nasib hidup di rantau orang, ia mencari rezeki walaupun harus menanggung rasa rindu yang begitu berat dan harus dilaluinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. sebagai berikut.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

⁵⁸ ibid

Terjemahnya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” Q.S. Al-Isra: 23.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan.⁵⁹ Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik.

Dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶⁰ Suhono dan Utama menjelaskan bahwa inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, dan proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

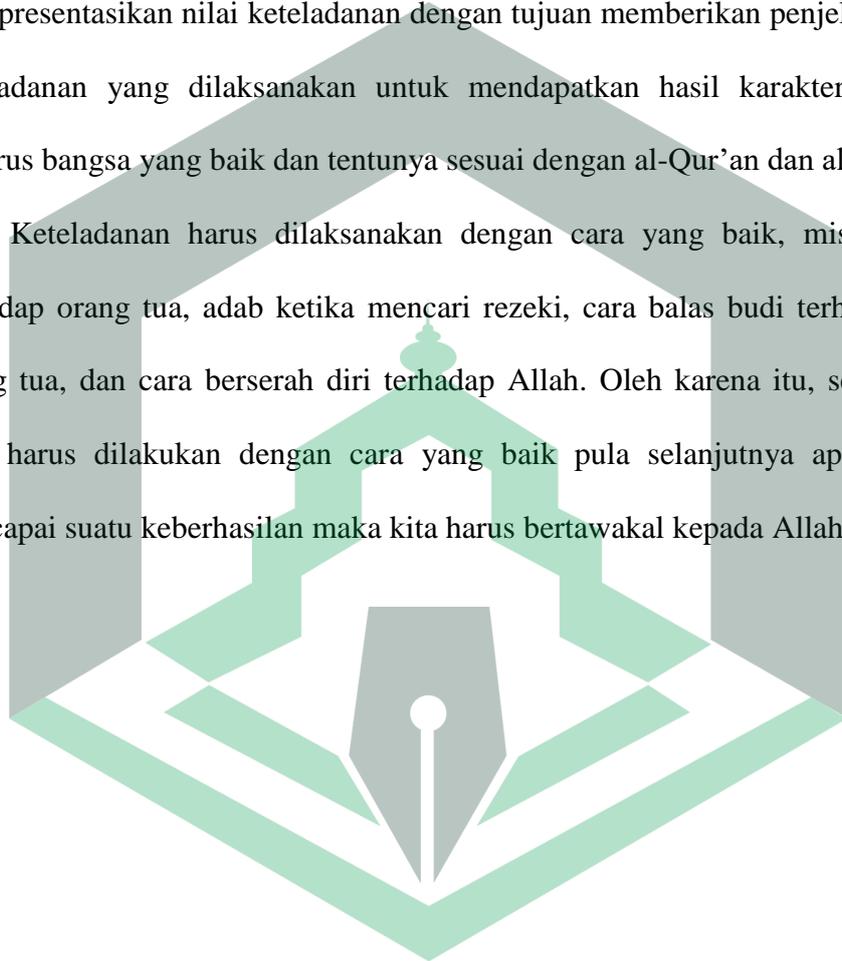
⁵⁹ Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2019): 23-42.

⁶⁰ Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7.2 (2019): 141-156.

Terjemahnya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” Q.S. Al-Ahzab ayat 21.

Berdasarkan ayat tersebut, keteladanan sangat dianjurkan dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan lirik Tolaki Kulako Mondae yang merepresentasikan nilai keteladanan dengan tujuan memberikan penjelasan bahwa keteladanan yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil karakter anak atau penerus bangsa yang baik dan tentunya sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.

Keteladanan harus dilaksanakan dengan cara yang baik, misalnya adab terhadap orang tua, adab ketika mencari rezeki, cara balas budi terhadap kedua orang tua, dan cara berserah diri terhadap Allah. Oleh karena itu, sesuatu yang baik harus dilakukan dengan cara yang baik pula selanjutnya apabila sudah mencapai suatu keberhasilan maka kita harus bertawakal kepada Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai karakter pendidikan yang dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae”, ditemukan sebagai berikut:

1. Nilai karakter pendidikan dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” memiliki tiga gagasan pokok, yaitu: nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari’ah. Nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam dan berdayaguna serta wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.
2. Pendidikan Islam memandang dan menaruh perhatian pada nilai-nilai dasar dalam pendidikan. Dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” terkandung banyak nilai yang bermanfaat dan bersifat luas. Nilai yang dimaksud ada tiga nilai utama yaitu, nilai akhlak, adab dan keteladanan seperti yang dijelaskan Majid dan Andayani. Maka dalam lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” merepresentasikan nilai akhlak tanggung jawab. Lirik “Ku Lako Mondae” juga mempresentasikan nilai adab. Nilai adab yang dimaksud adalah nilai adab seseorang terhadap kedua orang tuanya, yaitu berbuat baik kepada

mereka. Dengan mengambil resiko mengadu nasib hidup di rantau orang, ia mencari rezeki walaupun harus menanggung rasa rindu yang begitu berat dan harus dilaluinya. Dalam lirik Tolaki Kulako Mondae yang merepresentasikan nilai keteladanan dengan tujuan memberikan penjelasan bahwa keteladanan yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil karakter anak atau penerus bangsa yang baik dan tentunya sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Keteladanan harus dilaksanakan dengan cara yang baik, misalnya adab terhadap orang tua, adab ketika mencari rezeki, cara balas budi terhadap kedua orang tua, dan cara berserah diri terhadap Allah. Nilai-nilai tersebut dapat diterima dan berlaku oleh semua golongan, tidak dibatasi oleh suku, ras, daerah, budaya, agama ataupun kepercayaan kelompok lainnya di manapun dan kapanpun.

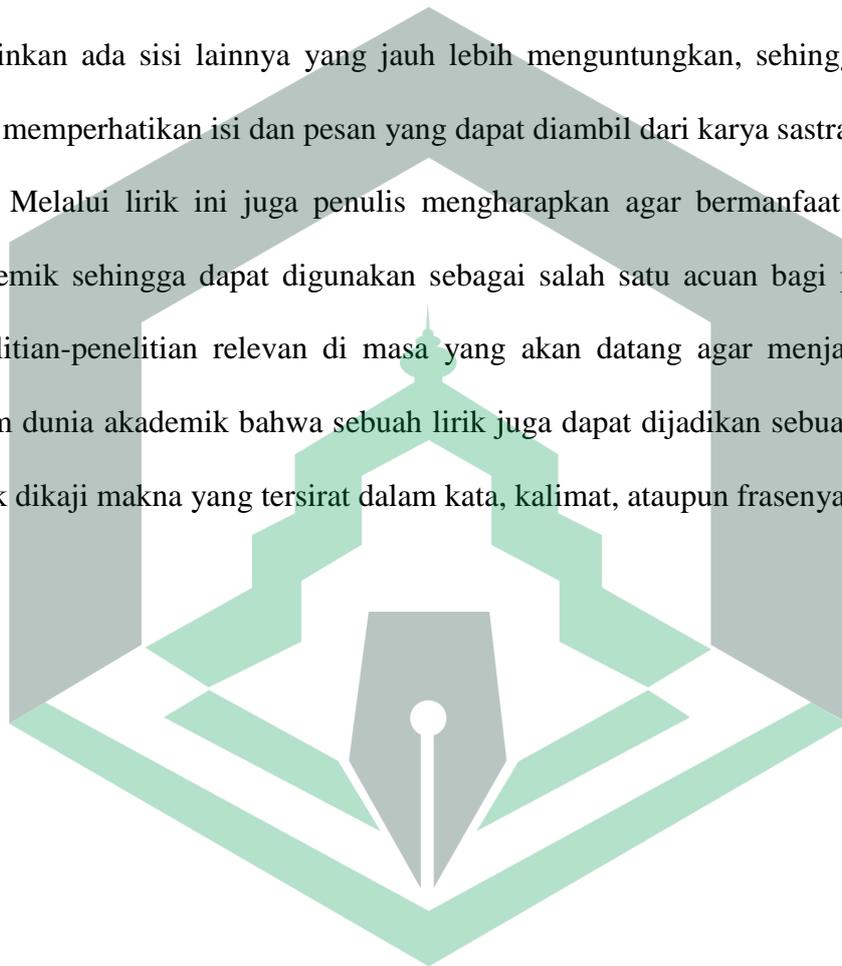
B. Saran

Ada banyak cara untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak selalu dari bahan ajar berbentuk bacaan. Bahkan lirik sekali pun jika dijadikan sebagai sarana edukasi bagi dunia pendidikan jukan akan berguna setidaknya dapat dikaji pada aspek-aspek lainnya secara mendalam sehingga lebih menginspirasi yang belum diketahui oleh banyak orang. Penelitian ini juga dapat mengajarkan kepada setiap pembaca, bahwa terdapat banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah karya lirik dari Suku asli dari daerah Sulawesi Tenggara yaitu Suku Tolaki yang berjudul “Ku Lako Mondae”, sehingga dapat menarik minat bagi banyak orang

terhadap keunikan sebuah lirik dari semua Suku yang ada di Indonesia khususnya pada skripsi ini Suku Tolaki.

Melalui lirik Tolaki “Ku Lako Mondae” ini diharapkan dapat berguna bagi dunia sastra untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu bukan hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahan dan enterteinnya melainkan ada sisi lainnya yang jauh lebih menguntungkan, sehingga pembaca akan memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

Melalui lirik ini juga penulis mengharapkan agar bermanfaat bagi dunia akademik sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan di masa yang akan datang agar menjadi hal unik dalam dunia akademik bahwa sebuah lirik juga dapat dijadikan sebuah penelitian untuk dikaji makna yang tersirat dalam kata, kalimat, ataupun frasenya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim

Abdusshomad, Alwazir. 2020. *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.

Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media.

Ali, Muhammad daud. 2011. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Amelia, Risky, Diah. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lirik Lagu Anak-Anak Karya Kak Zepe Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."

Arifah, Suryani, Ajeng. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Lirik Lagu Album Spesial Religi Cari Berkah Karya Wali Band*. Diss. IAIN Ponorogo.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baderiah. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam Masa Awal Perkembangan dan Realitasnya di Indonesia*. Cet ke-1 Palopo: LPS Press STAIN Palopo.

Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.

Dharmawati, Tuti. "Evaluasi Kemandirian Daerah dalam Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.1.

Firmadani, Fifit. 2020. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Widina.

Harto, Kasinyo. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, Palembang : IAIN.

Julaeha, Siti. 2019. *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

Karim, Abdul Rahim dan Arifuddin. 2021. *Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*. Didaktika: Jurnal Pendidikan.

- Kobandaha, Istianah Masruroh, Kasim Yahiji, and Sulaiman Ibrahim. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19* (Kajian Tafsir al-Azhar).
- Lexy, J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'ruf, M., dan Lilik Masruroh. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Yusuf Ayat 4-8*. JIE (Journal of Islamic Education).
- M, Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-4; Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Arifin. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nisa, Novi Fitriyatun. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata pada Pembelajaran Sastra Kelas XII di SMA*. Seminar Nasional Literasi.
- Putra, daulay, Haidar, dan Nurgaya Pasa. 2012. *Pendidikan islam dalam mencerdaskan bangsa*. Cet ke-1; Jakarta: Rineka cipta.
- Santika, I. Wayan Eka. 2020. *Pendidikan karakter pada pembelajaran daring*. Indonesian Values and Character Education Journal.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA.
- Silalahi, Elba Frida, and Elsida Aritonang. 2019. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Seni Musik Terhadap Karakter Siswa di SMA N. 1 Silimakuta*. Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2019. *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*. Makassar: UN Makassar.
- Sukirman. 2021. *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*, Jurnal Konsepsi. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>.
- Sulastri, Saptiana, and Mai Yuliastri Simarmata. 2020. *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Tim Penyusun, K. B. B. I. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Titus. M.S. Al. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zafi, Fiina Tsamrotun Nafisah1 Ashif Az. 2020. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19*.



LAMPIRAN



NILAI-NILAI KARAKTER PENDIDIKAN DALAM LIRIK TOLAKI “KU LAKO MONDAE”

Korpus Data

Kategorisasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai Karakter (Pesan)	Validasi	
				Layak	Tidak Layak
Nilai Iman	1.	“Doangge (Do’a)”. (bait ke 4 kalimat ke 2 kata ke 2)	Aqidah		
	2.	“Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), Ikambo wonuanggu (Di kampung halaman), I kandari (Di kendari).” (pada bait ke 3)	Pasrah		
Nilai Ahklak	1.	““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari) Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain).” (bait 1)	Bekerja keras		
	2.	““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh) Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku) Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari) Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain) “Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh) Ku bindai ana motuonggu(Saya tinggalkan orang tua saya).” (bait 1 dan 2)	Berani mengambil resiko		
	3.	“Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuangu(saya rindu sekali ingin bertemu).” (bait 2, kalimat 3)	Berhati lembut		
	4.	“Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), Ikambo wonuanggu(Di kampung halaman), I kandari(Di kendari) “Oh ama, ina'(Bapak, ibu), Pongoni doangge anamu(Do'akan anakmu),	Sabar		

Kategorisasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai Karakter (Pesan)	Validasi	
				Layak	Tidak Layak
		Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari).” (bait 3 dan 4)			
	5.	““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain).” (bait 1)	Tanggung jawab		
	6.	““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)” (bait 1)	Mandiri		
Nilai Syariah	1.	Data 1: ““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain).” (bait 1) Data 2: Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari).” (bait 8/bait terakhir)	Perjuangan/ Harapan		
	2.	““Ku Lako Mondae”(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)” (bait 1)	Musafir		
	3.	“Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere	Mencari rezeki		

Kategorisasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai Karakter (Pesan)	Validasi	
				Layak	Tidak Layak
		wonua(Rejeki di daerah lain)". (bait 1, kalimat 3 dan 4)			



RIWAYAT HIDUP



Whiby Ridwanti, lahir di Desa Pakue pada tanggal 28 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ridwan dan ibu Wanty. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bitti Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Pakue Utara. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 1 Pakue Utara hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Batuputih hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Pendidikan dalam Lirik Tolaki Ku Lako Mondae”.

Lembar Validasi Data

A. Pengantar

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas data yang akan dijelaskan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) layak atau tidak layak pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Kategorisasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai Karakter (Pesan)	Validasi	
				Layak	Tidak Layak
Nilai Iman	1.	"Doangge (Do'a)". (bait ke 4 kalimat ke 2 kata ke 2)	Aqidah	✓	
	2.	"Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), Ikambo wonuanggu (Di kampung halaman), I kandari (Di kendari)." (pada bait ke 3)	Pasrah		
Nilai Ahklak	1.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari) Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1)	Bekerja keras	✓	
	2.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh) Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku) Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari)	Berani mengambil resiko	✓	

		Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain) Ku lako mondae(Saya pergi jauh) Ku bindai ana motuonngu(Saya tinggalkan orang tua saya)." (bait 1 dan 2)			
	3.	"Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuangu(saya rindu sekali ingin bertemu)." (bait 2, kalimat 3)	Berhati lembut	✓	
	4.	"Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), Ikambo wonuangu(Di kampung halaman), I kandari(Di kendari) "Oh ama, ina'(Bapak, ibu), Pongoni doangge anamu(Do'akan anakmu), Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari)." (bait 3 dan 4)	Sabar	✓	
	5.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1)	Tanggung jawab	✓	
	6.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)" (bait 1)	Mandiri	✓	
Nilai Syariah	1.	Data 1: "Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1) Data 2: Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari)." (bait 8/bait terakhir)	Perjuangan/ Harapan	✓	
	2.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya			

	lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)" (bait 1)	Musafir	r	
3.	"Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)". (bait 1, kalimat 3 dan 4)	Mencari rezeki		

D. Komentar dan Saran :

.....

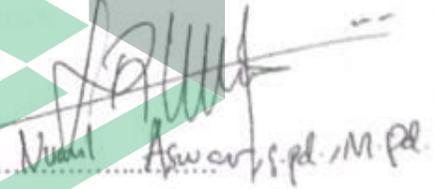
.....

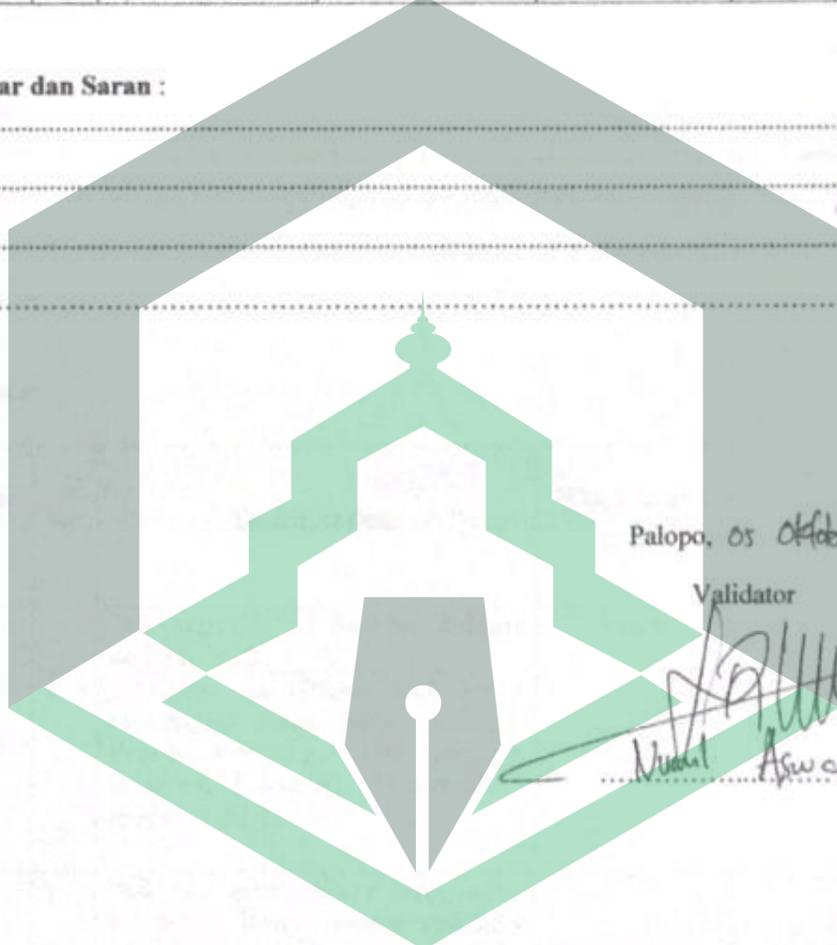
.....

.....

Palopo, 05 October 2021

Validator


Nival Aswari, s.pd, M Pd



Lembar Validasi Data

A. Pengantar

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas data yang akan dijelaskan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) layak atau tidak layak pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Kategorisasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai Karakter (Pesan)	Validasi	
				Layak	Tidak Layak
Nilai Iman	1.	"Doangge (Do'a)". (bait ke 4 kalimat ke 2 kata ke 2)	Aqidah	✓	
	2.	"Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), lkambo wonuanggu (Di kampung halaman), I kandari (Di kendari)." (pada bait ke 3)	Pasrah		
Nilai Ahklak	1.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari) Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1)	Bekerja keras	✓	
	2.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh) Ku bindai kambo wonuanggu(Saya lepas kampung halamanku) Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari)	Berani mengambil resiko	✓	

		Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain) Ku lako mondae(Saya pergi jauh) Ku bindai ana motuonngu(Saya tinggalkan orang tua saya)." (bait 1 dan 2)			
	3.	"Tewendoko aunggu ihanu miumoko teposuangu(saya rindu sekali ingin bertemu)." (bait 2, kalimat 3)	Berhati lembut	✓	
	4.	"Oh ama, ina' (Bapak, ibu), Moko mbulenggu (Mau sekali pulang), Ikambo wonuangu(Di kampung halaman), I kandari(Di kendari) "Oh ama, ina'(Bapak, ibu), Pongoni doange anamu(Do'akan anakmu), Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari)." (bait 3 dan 4)	Sabar	✓	
	5.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1)	Tanggung jawab	✓	
	6.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)" (bait 1)	Mandiri	✓	
Nilai Syariah	1.	Data 1: "Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)." (bait 1) Data 2: Ano salama mbule(Dia selamat pulang), Mendua i kandari(Kembali di kendari)." (bait 8/bait terakhir)	Perjuangan/ Harapan	✓	
	2.	"Ku lako mondae(Saya pergi jauh), Ku bindai kambo wonuangu(Saya			

	lepas kampung halamanku), Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)" (bait 1)	Musafir	✓	
3.	"Ku lako lumolaha i(Saya pergi mencari), Dalenggu isuere wonua(Rejeki di daerah lain)" (bait 1, kalimat 3 dan 4)	Mencari rezeki	✓	

D. Komentor dan Saran :

- dapat digunakan dengan revisi kecil

Palopo, 1/10/ 2021

Validator

